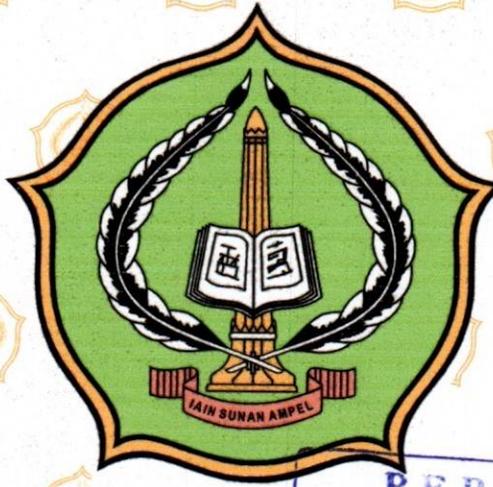


**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 3 TAMAN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**



<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2010 027 PSI	No. REG : D-2010/PSI/027
Oleh :	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**RANTI ENGGARSARI  
NIM. B37206008**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS DAKWAH**

**BETA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2010**

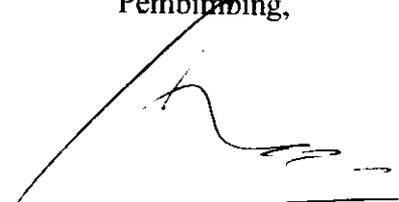
JL. KETINTANG 145 SBY  
FOTO COPY  
(031) 717 8296  
(031) 8280289

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Ranti Enggarsari ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 6 Juli 2010

Pembimbing,



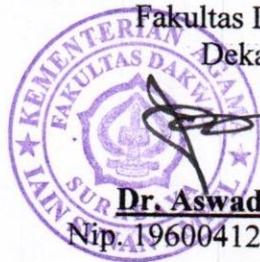
Drs. Bambang Widiatmodjo, M. Si. Psi  
NIP. 195501221985031001

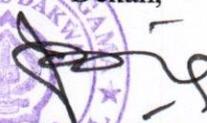
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ranti Enggarsari ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 20 Juli 2010

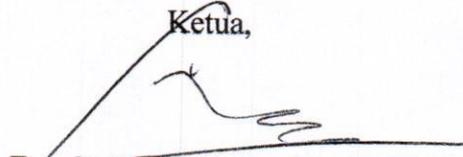
Mengesahkan,  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Dakwah  
Dekan,



  
**Dr. Aswadi, M. Ag.**  
Nip. 196004121994031001



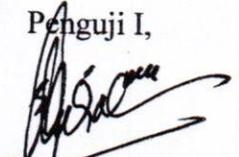
Ketua,

  
**Drs. Bambang Widiatmodjo, M.Si, Psi**  
NIP. 195501221985031001

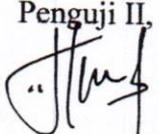
Sekretaris,

  
**Siti Khorriyatul Khotimah, M. Psi, Psi**  
NIP. 197711162008012018

Penguji I,

  
**Dra. Hj. Siti Azizah Rahayu, M. Si**  
NIP. 195510071986032001

Penguji II,

  
**Dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M. Ag**  
NIP. 197209271996032002

## ABSTRAK

Ranti Engarsari, NIM. B37206008, 2010. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo. Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo, sebanyak 33 siswa yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen 17 siswa dan kelompok kontrol 16 siswa. Dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, jenis desain eksperimen kuasi (*quasi experiment*) serta menggunakan pendekatan *Non-Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*.

Instrumen pengumpul data melalui observasi dan *angket*. Sehingga hasil data dianalisis dengan menggunakan analisis uji-t sampel berpasangan (*Paired-Sample T-test*) pada program SPSS 10.0 *for windows*.

Pengolahan data *angket* dilakukan dengan pretest dan posttest, dimana dari 33 siswa, diantaranya sebanyak 17 siswa yang termasuk kelompok eksperimen terdapat enam siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga enam siswa tersebut diberikan dua kali *treatment* (bimbingan kelompok) yaitu *treatment I* dan *treatment II*. Kemudian data tersebut dianalisis dengan uji-t sehingga diperoleh makna yang mendalam tentang pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan (*Paired-Samples T-test*) diketahui antara besarnya *t* hitung adalah 2,665 dengan signifikansi sebesar 0,012. Pengujian ini menggunakan level of signifikan 5% dengan  $df = 32$ , dengan demikian diperoleh besarnya nilai *t* tabel adalah 1,697. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis **diterima** berarti ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII. Dan dari pengujian Uji-t sampel berpasangan (*paired-samples t-test*) dengan semua *aitem yang valid* maka dapat diketahui besarnya *t* hitung adalah -1,714 dengan signifikansi sebesar 0,096. Pengujian ini menggunakan level of signifikan 5% dengan  $df = 32$  dengan demikian diperoleh besarnya nilai *t* tabel adalah 1,697. Berdasarkan kriteria pengujian terlihat bahwa besarnya *t* hitung =  $1,714 > t$  tabel = 1,697. Dengan demikian juga dapat disimpulkan bahwa hipotesis juga **diterima** berarti ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII.

Bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal diharuskan meningkatkan kualitas dan kuantitas dengan memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa misalnya tingkat intelegensi dan lain-lain, disarankan juga untuk lebih mengembangkan motivasi belajar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Motivasi Belajar.....	8
1. Pengertian Motivasi.....	8
2. Pengertian Belajar.....	13
3. Hal-hal Yang Mendorong Seseorang Untuk Belajar.....	15
4. Pengertian Motivasi Belajar.....	15
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	16
6. Ciri-ciri Individu Yang Mempunyai Motivasi Belajar.....	18
7. Fungsi Motivasi Belajar.....	19
8. Macam-macam Motivasi Belajar.....	19
9. Pentingnya Motivasi Belajar.....	23
B. Bimbingan Kelompok.....	25
1. Pengertian Bimbingan.....	25
2. Pengertian Kelompok.....	26
3. Macam-macam Kelompok.....	28
4. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	30
5. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	32
6. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	32
7. Materi Bimbingan Kelompok.....	33
8. Pembentukan Anggota Kelompok.....	34
9. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	35
C. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar.....	36
D. Kerangka Teoritik.....	37
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	39

F. Hipotesis.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Variabel Penelitian.....	45
C. Definisi Operasional.....	46
D. Indikator Variabel.....	46
E. Subyek Penelitian.....	47
F. Desain Penelitian.....	49
G. Instrumen Penelitian.....	54
H. Teknik Pengumpulan Data.....	56
I. Teknik Analisis Data.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	62
1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Penelitian.....	62
2. Deskripsi Kegiatan Penelitian.....	63
3. Pengujian Hipotesis dan Analisis Data.....	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Motivasi.....	9
Tabel 1.2 Kerangka Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar.....	38
Tabel 2.1 Jumlah Populasi Kelas VIII SMP Negeri 3 Taman.....	48
Tabel 2.2 Jumlah Sampel.....	49
Tabel 3.1 Blue Print Skala Motivasi Belajar Siswa.....	55
Tabel 3.2 Skoring Skala Motivasi Belajar.....	57
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.....	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Item Motivasi Belajar.....	73
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Item Valid.....	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 2: Lembar Jawaban
- Lampiran 3: Pedoman Observasi (Observasi pertama saat mengikuti pelajaran di kelas)
- Lampiran 4: Pedoman Observasi (Observasi kedua saat treatment I)
- Lampiran 5: Pedoman Observasi (Observasi ketiga saat treatment II)
- Lampiran 6: Hasil Angket (Pretest)
- Lampiran 7: Hasil Angket (Posttest)
- Lampiran 8: Skor Motivasi Belajar (Pretest)
- Lampiran 9: Skor Motivasi Belajar (Posttest)
- Lampiran 10: Uji Reliabilitas (Pretest)
- Lampiran 11: Uji Reliabilitas (Posttest)
- Lampiran 12: Reliabilitas Item Valid
- Lampiran 13: Uji Normalitas
- Lampiran 14: Uji t Sampel Berpasangan
- Lampiran 15: Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16: Surat Keterangan Lulus Ujian Seminar Proposal Penelitian
- Lampiran 17: Berita Acara Ujian Skripsi
- Lampiran 18: Surat Ijin Penelitian Skripsi
- Lampiran 20: Surat Keterangan Penelitian Skripsi
- Lampiran 21: Kartu Konsultasi Skripsi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tugas siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah belajar, yaitu mengembangkan potensi seoptimal mungkin, sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang dicita-citakan dalam dirinya. Dalam hal ini, siswa membutuhkan situasi dan kondisi yang memungkinkan serta menunjang perkembangan potensi yang dimilikinya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menempati posisi terdepan dan berhubungan langsung dengan masyarakat. Maka keberhasilan atau kegagalan pendidikan sangat ditentukan oleh aktivitas sekolah, guru dan siswa. Apabila salah satu dari subyek tersebut peranannya kurang tepat maka akan mengakibatkan gagalnya tujuan pendidikan.

Setiap siswa memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi.

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, terutama para guru. Hal ini didasarkan kepada beberapa alasan, yaitu para siswa harus senantiasa didorong untuk bekerjasama dalam belajar dan senantiasa berada dalam situasi itu, para siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha

sesuai dengan tuntutan belajar dan motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.<sup>1</sup>

Belajar merupakan suatu proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekadar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subyek belajar.<sup>3</sup>

Motivasi belajar adalah kekuatan atau energi yang ada dalam diri siswa yang digunakan sebagai daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi dapat mendorong timbulnya kegiatan dalam belajar, tanpa adanya motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. Motivasi juga

---

<sup>1</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal 61.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal 127.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 115.

dapat mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan, tanpa adanya motivasi tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan maksimal. Jadi, besar kecilnya motivasi dalam belajar akan ikut menentukan prestasi belajar di sekolah.

Fenomena yang nampak ada beberapa siswa yang memiliki motivasi yang kurang sesuai dengan harapan. Gejala yang nampak pada mereka antara lain sering terlambat masuk sekolah, bolos sekolah, malas belajar, kurang serius saat mengikuti pelajaran, pasif dalam mengikuti pelajaran, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ekspektasi atau harapan individu rendah dan kurangnya peran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo dalam proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo khususnya kelas VIII semester II tahun pelajaran 2009 – 2010 bahwa banyak siswa yang motivasi belajarnya rendah, yang mana hal itu berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi beberapa guru kelas sehingga hal tersebut berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan motivasi belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo diperlukan upaya pengembangan dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran tertentu yang sekaligus dapat membantu siswa yang bermasalah. Siswa yang bermasalah dalam hal ini adalah siswa yang memiliki tingkat motivasi yang rendah. Dengan tingkat motivasi yang rendah maka tidak menutup kemungkinan siswa akan mengalami kegagalan.

Sebagai implikasinya yaitu dengan pemberian bimbingan kelompok pada siswa yang motivasi belajarnya rendah sehingga hal itu sangat penting karena kebutuhan siswa akan keinginannya dalam meraih prestasi dan pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir ataupun kehidupan.

Penelitian ini dipandang penting dilihat dari berbagai alasan. *Pertama*, peneliti beranggapan bahwa fenomena motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Taman cenderung semakin rendah yang kemudian mengakibatkan berbagai masalah-masalah sosial yang semakin kompleks. *Kedua*, perlunya mencari solusi atas fenomena tersebut, yaitu dengan memberikan bimbingan. Salah satu teknik bimbingan yang tepat untuk membantu siswa adalah dengan bimbingan kelompok. Dengan bimbingan kelompok diharapkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang rendah.

Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

#### 1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian yang berkenaan dengan pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar, selain itu dapat digunakan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dibidang psikologi terutama psikologi pendidikan dan juga bimbingan konseling. Dalam bidang psikologi pendidikan, penelitian ini memberikan kontribusi akan kebutuhan siswa yang merupakan sumber timbulnya motivasi belajar dan dalam bimbingan konseling, penelitian ini juga memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam dinamika kelompok, sehingga dengan informasi tersebut bisa menerapkan cara-cara yang variatif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

#### 2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam menerapkan metode pembelajaran bimbingan kelompok terhadap

peningkatan motivasi belajar dan dapat mengetahui tentang keberhasilan metode pembelajaran ini.

- b. Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu tehnik pendekatan pada siswa dalam rangka peningkatan motivasi belajarnya.
- c. Bagi guru bidang studi, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk peningkatan motivasi belajar siswa pada saat kegiatan proses belajar mengajar.
- d. Bagi kepala sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam membuat kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas sekolah.
- e. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih sadar akan pentingnya motivasi belajar, sehubungan dengan masa depannya.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan penulisan karya ilmiah ini supaya sistematis atau kronologis, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka yang terdiri dari teori yang dikaji yaitu motivasi belajar, bimbingan kelompok, kerangka bimbingan kelompok

terhadap peningkatan motivasi belajar, kerangka teoritik, penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis.

- Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, indikator variabel, subyek penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi proses pelaksanaan penelitian, deskripsi kegiatan penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V : Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah mencapai aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.<sup>4</sup>

Di samping istilah motif, dikenal pula dalam psikologi istilah *motivasi*.

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang merujuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.

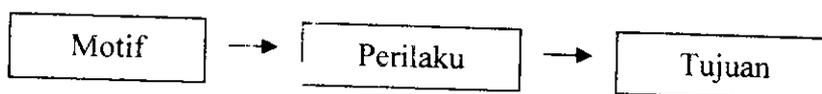
Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini perilaku belajar yang terjadi dalam situasi interaksi belajar-mengajar dalam mencapai tujuan dan hasil belajar. Motivasi mempunyai karakteristik, yaitu hasil dari kebutuhan,

---

<sup>4</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal 73.

terarah kepada tujuan, dan menopang perilaku. Motivasi dapat dijadikan sebagai bahan penafsiran, penjelasan, dan penaksiran perilaku. Motif timbul karena adanya kebutuhan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang terarah kepada suatu tujuan, sehingga dalam bentuk yang sederhana, motivasi digambarkan dalam kerangka sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Kerangka Motivasi**



Kerangka ini merupakan model proses motivasi yang bersifat umum. Dalam kenyataannya, motivasi itu merupakan suatu proses yang kompleks sesuai dengan kompleksnya kondisi perilaku manusia dengan segala aspek-aspek yang terkait, baik eksternal maupun internal.<sup>5</sup>

Sedangkan motivasi sendiri menurut Slameto (1991), merupakan proses yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang termotivasi belajar menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh untuk berpikir dan memusatkan perhatian, serta merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan yang menunjang belajar.<sup>6</sup>

Menurut **Mc. Donald**, motivasi adalah "*Motivation is a energy charge with in the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*". Yaitu suatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai

<sup>5</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal 62.

<sup>6</sup> Agnes Maria Sumargi, F. Dessi Christanti dan Ermida Simanjuntak, Analisis Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, dalam *Insan Media Psikologi* (Vol 9, No. 3, Desember, 2007), hal 200.

tujuan. Perumusan tersebut mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam system neurofisiologis dalam organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*), dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan, dalam hal ini pribadi yang termotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan.<sup>7</sup>

**Abraham H. Maslow**, menyatakan bahwa kebutuhan dan kepuasan seseorang itu jamak yaitu kebutuhan biologis dan psikologis berupa material

dan nonmaterial. Dasar *Maslow's Need Hierarchy Theory*:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Manusia adalah makhluk sosial yang berkeinginan. Ia selalu menginginkan lebih banyak. Keinginan ini terus menerus, baru berhenti jika akhir hayatnya tiba.
- b. Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi alat motivasi bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang menjadi alat motivasi.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal 158-159.

<sup>8</sup> Ubaydillah, AN, "Bagaimana Memotivasi Orang Lain", diunduh 25 April 2010 dari <http://www.motivasi.com>.

Hierarki kebutuhan manusia:

- 1) Kebutuhan fisiologikal (physiological needs), seperti: rasa lapar, haus, istirahat dan sex. Seorang yang mengalami kekurangan makanan, harga diri dan cinta, pertama-tama akan memburu makanan terlebih dahulu. Ia akan menahan kebutuhan fisiologis lainnya sampai kebutuhan itu terpuaskan.
- 2) Kebutuhan rasa aman (safety needs), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikological dan intelektual. Kebutuhan rasa aman sudah dirasakan individu sejak kecil ketika ia mengeksplorasi lingkungannya. Misalnya, ketika ia terancam oleh bunyi guntur, kilatan lampu dan sebagainya. Seperti anak-anak, orang dewasa pun membutuhkan rasa aman, hanya saja kebutuhan tersebut lebih kompleks.
- 3) Kebutuhan akan kasih sayang (love needs).<sup>9</sup> Orang butuh cinta dan pada gilirannya butuh menyatakan cintanya. Cinta disini berarti rasa sayang dan rasa terikat. Rasa saling menyayangi dan rasa diri terikat antara orang yang satu dan lainnya, lebih-lebih dalam keluarga sendiri, adalah penting bagi seseorang.
- 4) Kebutuhan akan harga diri (esteem needs), menghargai diri sendiri. Pemenuhan kebutuhan penghargaan menjurus kepada kepercayaan terhadap diri sendiri dan perasaan diri berharga. Kebutuhan akan penghargaan sering kali diliputi frustrasi dan konflik pribadi, karena yang

---

<sup>9</sup> Dede Rosyada, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", diunduh 9 April 2010 dari <http://blog.dederosyada.com/wp...meningkatkan-motivasi-belajar-siswa.ppt>.

diinginkan orang bukan saja perhatian dan pengakuan dari kelompoknya, melainkan juga kehormatan dan status yang memerlukan standar moral, sosial, dan agama.

- 5) Aktualisasi diri (*self actualization*), motivasi untuk mengembangkan potensi diri secara penuh sebagai manusia.<sup>10</sup> Kebutuhan aktualisasi ini sebagai hasrat untuk menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya. Maslow mendasarkan teori aktualisasi diri dengan asumsi bahwa setiap manusia memiliki hakikat intrinsik yang baik, dan itu memungkinkan untuk mewujudkan perkembangan. Perkembangan yang sehat terjadi bila manusia mengaktualisasi diri dan mewujudkan segenap potensinya.<sup>11</sup>

### **Teori Harapan Vroom**

*Vroom* (1964), mengembangkan sebuah teori motivasi berdasarkan jenis-jenis pilihan yang dibuat orang untuk mencapai suatu tujuan, alih-alih berdasarkan kebutuhan internal. Teori harapan (*expectancy theory*) memiliki tiga asumsi pokok:

1. Setiap individu percaya bahwa ia berperilaku dengan cara tertentu, ia akan memperoleh hal tertentu. Ini disebut sebuah harapan hasil (*outcome expectancy*).

<sup>10</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 512.

<sup>11</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal 274-278.

2. Setiap hasil mempunyai nilai atau daya tarik bagi orang tertentu. Ini disebut valensi (*valence*).
3. Setiap hasil berkaitan dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut. Hal ini disebut harapan usaha (*effort expectancy*).

Motivasi, menurut *Pace dan Faules*, dijelaskan dengan mengkombinasikan ketiga prinsip ini. Orang akan termotivasi bila ia percaya bahwa (1) perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu, (2) hasil tersebut mempunyai nilai positif baginya, dan (3) hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang. Jadi, seseorang akan memilih, ketika ia melihat alternatif-alternatif, tingkat kinerja yang memiliki kekuatan motivasional tertinggi yang berkaitan dengannya.<sup>12</sup>

Banyak tokoh yang mengemukakan pendapatnya tentang motivasi, dari berbagai pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu penggerak atau dorongan yang akan mengarahkan perilaku individu untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu.

## 2. Pengertian Belajar

Belajar adalah “key term”, istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan, sebagai suatu proses belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan

<sup>12</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal 286-287.

sekelompok umat manusia (bangsa) ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu maju karena belajar.<sup>13</sup>

Menurut **Robert M. Gagne**, belajar adalah perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia yang berlangsung selama masa waktu dan tidak semata-mata disebabkan oleh proses pertumbuhan. Perubahan tersebut berbentuk perubahan tingkah laku, hal itu dapat diketahui dengan jalan membandingkan tingkah laku sebelum belajar dan tingkah laku yang diperoleh setelah belajar.<sup>14</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam buku psikologi belajar mengemukakan bahwa:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.<sup>15</sup>

Menurut **Mc. Geoch**, mendefinisikan belajar sebagai berikut:  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
“*Learning is a change in performance as a result of practise*”. Bahwa belajar membawa perubahan dalam performance dan perubahan itu sebagai akibat dari latihan (practice), dan pengertian latihan menunjukkan adanya usaha dari individu yang belajar.<sup>16</sup>

Dari berbagai pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses latihan yang mengakibatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu.

---

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hal 59.

<sup>14</sup> Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press, 2009), hal 141.

<sup>15</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal 128.

<sup>16</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hal 166-167.

## 2. Hal-hal Yang Mendorong Seseorang Untuk Belajar

Hal-hal yang mendorong seseorang untuk belajar, antara lain:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.<sup>17</sup>

## 3. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar erat hubungannya dengan proses belajar siswa, siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, sebaliknya seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi bisa jadi gagal karena motivasinya rendah, sehingga hasil belajar akan lebih optimal jika ada motivasi yang tepat.

Prestasi belajar ditentukan oleh gabungan antara kemampuan dasar siswa dan kesungguhan dalam belajar, kesungguhan ini ditentukan oleh motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu sangat penting menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Adanya motivasi dapat mendorong

---

<sup>17</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal 236-237.

belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan dapat memperlemah semangat belajar.

Menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah tenaga atau daya penggerak yang ada dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

#### **4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Dalam bidang pendidikan, guru dan siswa sama-sama memerlukan motivasi untuk menggerakkan dirinya dalam mencapai kualitas kerja yang optimal sehingga dapat dipastikan hasilnya akan optimal pula.

Usaha untuk mendapatkan hasil prestasi yang optimal dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi dari diri sendiri ataupun dari luar, karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

- a. Faktor internal siswa (faktor dari dalam diri siswa) yakni kondisi jasmani dan rohani siswa meliputi:
  - 1) Aspek fisiologis seperti keadaan telinga dan mata.
  - 2) Aspek psikologis seperti inteligensi, motivasi siswa, sikap, bakat dan minat.
- b. Faktor eksternal siswa (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Lingkungan sosial ini ada dua, yaitu:

---

<sup>18</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994) hal 102.

- 1) Lingkungan sosial sekolah, seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.
  - 2) Lingkungan non sosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*Approach to Learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa meliputi strategi yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>19</sup>

Menurut **Lawson** (1991), pendekatan belajar merupakan sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.<sup>20</sup>

Pendekatan belajar tersebut yaitu melalui bimbingan kelompok yang dijadikan sebagai salah satu kegiatan yang menunjang faktor-faktor untuk meningkatkan motivasi belajar.

---

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hal 144.

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hal 155.

## 5. Ciri-ciri Individu Yang Mempunyai Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A. M, ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada diri seseorang adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal 82-83.

## 6. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi *motivasi belajar* adalah:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>22</sup>

## 7. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar di bedakan menjadi dua macam yaitu:

### a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi oleh faktor

faktor dari luar situasi belajar (*resides in some factor outside the learning situation*)<sup>23</sup>. Motivasi ini timbul karena ada paksaan, sehingga ia mau melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat dikelasnya. Jadi, ia mau melakukan bukan karena ingin mengetahui sesuatu, akan tetapi karena diperintah orang tuanya agar mendapat peringkat dikelas.

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal 161.

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai suatu bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri.<sup>24</sup>

John W. Santrock mendefinisikan motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan).<sup>25</sup>

Sardiman mendefinisikan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>26</sup>

Bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik antara lain:

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang diinginkan
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
- 5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting
- 6) Belajar demi tuntutan dan jabatan yang diinginkan.<sup>27</sup>

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru

<sup>24</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994) hal 103.

<sup>25</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 514.

<sup>26</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal 90.

<sup>27</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994) hal 104.

yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.<sup>28</sup>

#### b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam untuk melakukan kegiatan tertentu tanpa adanya rangsangan dari luar "*Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil needs and purposes*"<sup>29</sup>. Oleh karena itu, motivasi intrinsik dapat diartikan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan dilanjutkan berdasarkan suatu dorongan dari dalam yang berkaitan langsung dengan tujuan yang dikerjakan.

Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada perintah atau suruhan dari orang lain.

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 117.

<sup>29</sup> Nasution, MA, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 92.

John W. Santrock mendefinisikan motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).<sup>30</sup> antara lain: aktivitas belajar tinggi, tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan.

Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu.

---

<sup>30</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 514.

Seseorang itu boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekadar atribut dan seremonial.<sup>31</sup>

Peranan motivasi ekstrinsik maupun intrinsik sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena kedua motivasi dapat membangkitkan, menggairahkan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab dalam membangkitkan motivasi intrinsik pada siswa serta dengan memberikan dorongan dan rangsangan kepada siswa agar dalam diri siswa timbul motivasi untuk belajar.

### **8. Pentingnya Motivasi Belajar**

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi ini harus

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 116-117.

dimiliki oleh siswa. Sedangkan guru dituntut untuk memperkuat motivasi siswa.<sup>32</sup>

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi sebagai berikut

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar dibandingkan dengan teman sebagai ilustrasi. Jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha dengan tekun untuk berhasil.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Mengadakan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Motivasi juga penting bagi guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang

motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, antara lain:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil
- b. Mengetahui dan memanami motivasi belajar siswa yang bermacam ragam.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru, untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran sebagai penasihat, fasilitator instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal 84.

<sup>33</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal 85.

## B. Bimbingan Kelompok

### 1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar. Sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>34</sup>

Bimbingan merupakan suatu proses, yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.<sup>35</sup>

Tujuan bimbingan ialah agar siswa dapat:

- 1) Merencanakan kegiatan sehubungan dengan masa depannya (pendidikan, karir, kehidupannya).
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin.

---

<sup>34</sup> Rochman Natawidjaja, *Konseling Kelompok (Konsep Dasar dan Pendekatan)*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hal 36.

<sup>35</sup> Syamsu Yusuf dan Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 6.

- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan (sekolah, keluarga dan pergaulan).
- 4) Membatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam belajar, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga serta lingkungan pergaulan.

## 2. Pengertian Kelompok

Sebagai makhluk individu dan sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain, merasa senang apabila dapat membantu orang lain, dan merasa aman apabila berada dalam kelompoknya. Sebagian besar kebutuhan-kebutuhan dasar, kebutuhan-kebutuhan pribadi dan sosial manusia dipenuhi melalui proses kelompok. Demikian juga kebutuhan untuk mengetahui atau mempelajari sesuatu dan untuk mengembangkan diri juga dipenuhi dalam kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelompok sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan individu, cara individu belajar, cara-cara bagaimana individu mengembangkan pola-pola perilaku, cara menghadapi masalah, cara menentukan nilai-nilai hidup, cara memilih pekerjaan, dan caranya menyesuaikan diri.

Menurut Kemp (1970), menyatakan bahwa kelompok adalah *"two or more organisms interacting, in pursuit of a common goal, in such a way that existence of many is utilized for the satisfaction of some needs of each"*. Yaitu menekankan adanya interaksi, pencapaian tujuan bersama dan kepuasan kebutuhan-kebutuhan anggota-anggota kelompok.

Menurut Shaw (1981), mengemukakan bahwa kelompok adalah *"two or more persons who are interacting with one another in such manner that*

*each person influences and is influenced by each other person*". Yaitu menekankan bahwa dalam proses interaksi itu anggota-anggota kelompok saling memberi pengaruh satu dengan yang lain.

Menurut Reicher (1982), mengemukakan bahwa kelompok adalah *"two or more people who shares a common social identification of themselves, or, which is really the same thing, perceive themselves to be members of the same social category"*. Yaitu menekankan adanya identitas social yang sama dalam kelompok.

Menurut Johnson dan Johnson (1987), kelompok adalah dua orang atau lebih individu yang berinteraksi secara tatap muka, masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, mengetahui dengan pasti individu-individu lain yang menjadi anggota kelompok, dan masing-masing menyadari saling ketergantungan mereka yang positif dalam mencapai tujuan bersama.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok merupakan kumpulan antara dua orang atau lebih yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya interaksi antar pribadi antara sesama anggota kelompok,
- b. Adanya saling ketergantungan yang positif,
- c. Adanya rasa keterikatan menjadi anggota suatu kelompok,
- d. Adanya tujuan bersama,
- e. Adanya motivasi untuk dapat memuaskan kebutuhan sesama anggotanya,

- f. Adanya hubungan yang terstruktur yang didasarkan pada peranan-peranan dan norma-norma tertentu, dan
- g. Adanya saling pengaruh mempengaruhi antara sesama anggota kelompok.<sup>36</sup>

Jadi, Dalam penelitian ini kelompok adalah sekumpulan siswa-siswi yang melakukan interaksi, adanya hubungan keterikatan dan ketergantungan antara sesama anggota kelompok demi mencapai tujuan bersama.

### 3. Macam-macam Kelompok

#### a. Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder

Kelompok primer adalah kelompok yang anggota-anggotanya bertemu secara langsung, hubungannya akrab, saling membantu dan bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi. Contohnya adalah keluarga, kelompok bermain, persahabatan, dan kelompok belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kelompok sekunder adalah kelompok yang hubungan anggota-anggotanya tidak langsung, lebih bersifat formal dan pertemuan antara anggota-anggotanya berlangsung pada saat-saat tertentu saja. Contohnya adalah kelompok kelas, kelompok bidang studi, perkumpulan, partai politik, kelompok profesi, kelompok pekerja, dan sejenisnya.

Jadi dalam penelitian ini menggunakan kelompok primer karena anggotanya bertemu secara langsung dan adanya saling membantu dalam memecahkan masalah motivasi belajar yang rendah.

---

<sup>36</sup> Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hal 22-23.

### **b. Kelompok Psikologis dan Kelompok Sosial**

Kelompok psikologis adalah kelompok yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bersifat informal dalam arti hampir tidak mempunyai peraturan-peraturan, dan adakata ada maka peraturan itu bersifat sementara
- b. Keanggotaannya bersifat sukarela dan biasanya sangat homogen
- c. Jumlah anggotanya kecil, pada umumnya dua, tiga, atau empat orang
- d. Tujuannya untuk memuaskan kebutuhan emosional anggotanya
- e. Ada hubungan pribadi yang mendalam di antara anggota-anggotanya.

Kelompok sosial adalah kelompok yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Keanggotaannya dapat bersifat sukarela maupun tidak sukarela
- b. Anggotanya heterogen baik dalam hal umur, kedudukan, maupun pekerjaan
- c. Mempunyai tujuan tertentu yang ditetapkan oleh anggota-anggotanya, dan biasanya bersifat sosial
- d. Kegiatannya berorientasi pada tugas atau pada pemecahan masalah.

### **c. In-Group dan Out-Group**

In-Group adalah kelompok dimana individu-individu anggotanya dengan sadar mengidentifikasi dirinya, melibatkan dirinya, dan di ikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan kelompoknya. Contohnya adalah dalam kelompok keluarga, klub, pekerjaan, keagamaan, dan kelompok perkumpulan dari jenis kelamin yang sama.

Out-Group adalah individu dianggap sebagai out-group karena tidak melibatkan diri dengan kegiatan-kegiatan kelompok dan tidak diikutsertakan oleh kelompoknya.

#### **d. Kelompok Tertutup dan Kelompok Berkesinambungan**

Kelompok tertutup adalah kelompok yang jumlah anggotanya tetap yaitu individu-individu yang dari awal sampai akhir menjadi anggota kelompok tersebut.

Kelompok berkesinambungan (kelompok terbuka) adalah kelompok yang anggotanya dapat bertambah selama proses kelompok berlangsung.<sup>37</sup>

Dari berbagai macam kelompok tersebut, sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan kelompok primer dan kelompok tertutup. Kelompok primer karena siswa-siswanya bertemu secara langsung dan adanya saling membantu dalam memecahkan masalah motivasi belajar yang rendah. Sedangkan kelompok tertutup karena dari treatment I sampai treatment II, siswanya tetap yang menjadi anggota kelompok.

#### **4. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok

---

<sup>37</sup> Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hal 23 - 26.

ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.<sup>38</sup>

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.<sup>39</sup>

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Penataan bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang beranggotakan 20 sampai 30 orang siswa. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung. Kegiatan bimbingan kelompok dipimpin oleh seorang guru atau konselor pendidikan.<sup>40</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang dilaksanakan dalam situasi kelompok

---

<sup>38</sup> Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hal 3.

<sup>39</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal 78.

<sup>40</sup> Rochman Natawidjaja, *Konseling Kelompok (Konsep Dasar dan Pendekatan)*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hal 36-37.

pada peserta didik, yang mana peserta didik dalam kelompok tersebut mempunyai masalah yang sama yaitu masalah motivasi belajar yang rendah.

### **5. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tujuan bimbingan kelompok antara lain:

- a. Perolehan informasi dan pemahaman baru tentang berbagai aspek kehidupan melalui pembahasan.
- b. Pengembangan potensi diri.
- c. Melatih keberanian mengeluarkan pendapat, menanggapi pendapat orang lain, mengeluarkan ide dan pengalaman.
- d. Melatih kemampuan bertanggung jawab.
- e. Upaya mengembangkan kemampuan bakat dan minat.<sup>41</sup>

Motivasi belajar tersebut ada kaitannya dengan tujuan bimbingan kelompok melalui pengembangan potensi diri.

### **6. Fungsi Bimbingan Kelompok**

Berdasarkan tujuan dari bimbingan kelompok, maka fungsi bimbingan kelompok pada dasarnya adalah adanya pemahaman pada diri individu (peserta didik) dan juga adanya pengembangan diri pada peserta didik

---

<sup>41</sup> Kustiyono, *Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Kelas Melalui Bimbingan Kelompok Siswa kelas 9A SMP Negeri 3 Taman*, (Penelitian Tindakan Kelas (PTK), SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo, 2009), hal 16.

sehingga peserta didik mampu mengatasi permasalahannya dan dapat terhindar dari masalah-masalah yang dapat merugikan diri peserta didik.<sup>42</sup>

Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pemahaman pada diri siswa dan adanya pengembangan diri pada siswa tersebut.

## **7. Materi Bimbingan Kelompok**

Dewa Ketut Sukardi, berpendapat bahwa materi layanan bimbingan kelompok meliputi:

- a. Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat, dan cita-cita serta penyalurannya.
- b. Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- c. Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi atau peraturan sekolah.
- d. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- e. Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya.

---

<sup>42</sup> Kustiyono, *Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Kelas Melalui Bimbingan Kelompok Siswa kelas 9A SMP Negeri 3 Taman*, (Penelitian Tindakan Kelas (PTK), SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo, 2009), hal 17.

- f. Orientasi dan informasi karir, dunia kerja dan upaya memperoleh penghasilan.
- g. Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.
- h. Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.<sup>43</sup>

Jadi, dalam penelitian ini materi layanan bimbingan kelompok yang digunakan adalah pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya.

### **8. Pembentukan Anggota Kelompok**

Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam 3 kelompok, yaitu:

- a) Kelompok kecil (2 - 6 orang),
- b) Kelompok sedang (7 - 12 orang), dan
- c) Kelompok besar (13 - 20 orang), ataupun
- d) Kelas (20 - 40 orang).<sup>44</sup>

Jadi, dalam penelitian ini kelompok yang digunakan adalah kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang siswa.

---

<sup>43</sup> Kustiyono, *Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Kelas Melalui Bimbingan Kelompok Siswa kelas 9A SMP Negeri 3 Taman*, (Penelitian Tindakan Kelas (PTK), SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo, 2009), hal 18.

<sup>44</sup> Juantika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Aditama, 2007), hal 19.

## **9. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno, pelaksanaan bimbingan kelompok melalui 4 tahap, yaitu:

### **1. Tahap Pembentukan**

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini, umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.

### **2. Tahap Peralihan**

Pada tahap ini setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **3. Tahap Kegiatan**

Tahap kegiatan merupakan inti kegiatan kelompok, dalam tahap ini saling hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Demikian pula, saling tanggap dan tukar pendapat berjalan dengan lancar. Para anggota bersikap saling membantu, saling menerima, saling kuat-mengkuatkan, dan saling berusaha untuk memperkuat rasa kebersamaan.

#### 4. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari pada kehidupan selanjutnya. Pada tahap ini yang terpenting adalah adanya pemberian reinforcement terhadap anggota kelompok agar masalah-masalah berikut dapat dilaksanakan dengan baik.<sup>45</sup>

### C. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.<sup>46</sup> Dalam bimbingan kelompok penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan penyelesaian masalah.

Menurut *Lawsen*, bimbingan kelompok merupakan strategi pendekatan belajar (*approach to learning*) dan sebagai faktor eksternal siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yang tinggi untuk mendapatkan hasil prestasi yang optimal dan juga dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat

<sup>45</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hal 40-58.

<sup>46</sup> Juantika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Aditama, 2007), hal 22.

langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Pendekatan belajar ini juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.<sup>47</sup>

Sesuai dengan materi bimbingan kelompok, maka sangatlah tepat sekali bimbingan kelompok diterapkan sebagai salah satu tehnik bimbingan dalam membantu atau memberi solusi bagi siswa-siswi yang memiliki masalah sehubungan dengan motivasi belajar yang rendah. Sehubungan dengan hal itu, maka dengan pemahaman diri siswa akan kebutuhan siswa dalam hal belajar untuk mencapai masa depan yang di inginkan, bimbingan kelompok berperan sebagai penyampaian atau pemberian informasi dalam memenuhi kebutuhan siswa.

#### **D. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian ini menggunakan *Teori Harapan Vroom*, bahwa motivasi menurut *Pace dan Faules* dengan mengkombinasikan ketiga prinsip dari teori harapan Vroom yaitu siswa akan termotivasi bila ia percaya bahwa (1) perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu, (2) hasil tersebut mempunyai nilai positif baginya, dan (3) hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan siswa. Jadi, siswa akan memilih, ketika ia melihat alternatif-alternatif, tingkat kinerja yang memiliki kekuatan motivasional tertinggi yang berkaitan dengannya.

---

<sup>47</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hal 155.

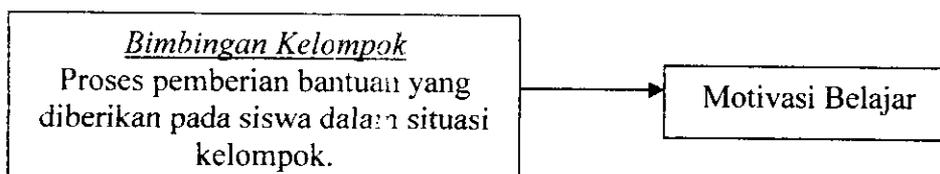
Motivasi adalah salah satu aspek kejiwaan manusia yang berupa dorongan (*drive*) untuk mencapai suatu tujuan (*goal*). Sehingga suatu hal yang mutlak, siswa dalam melakukan segala aktivitas haruslah memiliki motivasi, sehingga akan mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Sebagai seorang siswa, dalam melakukan aktivitas belajarnya maka penting adanya dorongan pada diri siswa tersebut sehingga dapat belajar secara optimal.

Implikasi bimbingan kelompok dalam peningkatan motivasi belajar adalah penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran siswa aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah.

Kerangka teori tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo, digambarkan dalam sebuah tabel yaitu:

**Tabel 1.2**

**Kerangka Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar**



Dalam tabel tersebut diuraikan bahwa dalam bimbingan kelompok, adanya proses pemberian bantuan yang diberikan pada siswa dalam situasi kelompok. Dimana proses ini diberikan dalam empat tahap, yaitu *tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran* (telah dijelaskan dalam desain penelitian). Ke empat tahap tersebut dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dan mencegah timbulnya masalah pada siswa sehubungan dengan motivasi belajar yang rendah. Dengan demikian, proses bimbingan kelompok dapat diberikan dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

#### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Motivasi merupakan hal yang sering diangkat dan dikupas dalam suatu penelitian. Dalam suatu penelitian, peneliti bisa mengungkap dan mengaitkan motivasi kepada segala hal, seperti halnya tentang motivasi belajar, motivasi kerja, motivasi untuk berbuat baik dan motivasi-motivasi yang lain.

Ada beberapa dari hasil penelitian terdahulu yang relevan diantaranya:

1. Agnes Maria Sumargi, F. Dessi Christanti dan Ermida Simanjuntak dalam *Insan Media Psikologi* yang berjudul "*Analisis Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*", Fakultas Psikologi Unika Widya Mandala Surabaya pada tahun 2007, menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari komponen-komponen motivasi belajar ekstrinsik (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) terhadap prestasi belajar peserta mata kuliah Psikologi Belajar dan Psikologi Kepribadian I. Besarnya pengaruh komponen-komponen motivasi belajar

ekstrinsik setelah faktor inteligensi dan motivasi belajar intrinsik dikendalikan untuk mata kuliah Psikologi Belajar adalah 26,5%, sedangkan untuk mata kuliah Psikologi Kepribadian I adalah 13,3%.



2. Sodikin Khari dalam skripsinya yang berjudul *“Perbedaan Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa Dalam menghadapi Ujian Nasional Di SMAN 1 Krian Sidoarjo”* pada tahun 2009 menyatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian nasional di SMAN 1 Krian Sidoarjo.

3. Khusnul Urifah dalam skripsinya yang berjudul *“Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Yang Ibunya Bekerja Dan Siswa Yang Ibunya Tidak Bekerja Di SMU Negeri 5 Surabaya”* pada tahun 2007 menyatakan bahwa siswa yang ibunya tidak bekerja memiliki motivasi belajar lebih tinggi daripada siswa yang ibunya bekerja.

4. Kustiyono dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *“Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Kelas Melalui Bimbingan Kelompok Siswa kelas 9A SMP Negeri 3 Taman Semester I Tahun Pelajaran 2008-2009”* pada tahun 2009 menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu tehnik bimbingan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masuk sekolah.

Dari hasil penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah pada penyajian data dan analisis data, karena dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *quasi-eksperimental*.

## F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>48</sup>

Menurut Ibnu Hadjar, hipotesis merupakan pemecahan masalah sementara atas masalah penelitian. Ia adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih. Jadi, hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan dan juga diperlukan untuk memperjelas masalah yang sedang diteliti.<sup>49</sup>

Berdasarkan dari kajian pustaka diatas maka diajukan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.

Ha: Ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 71.

<sup>49</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal 61.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian sangat erat kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, alat ataupun bentuk penelitian yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menemukan, mengembangkan, mengkaji kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah atau untuk pengujian hipotesis suatu penelitian.

Hal terpenting dalam penelitian adalah penggunaan metode ilmiah tertentu sebagai sarana untuk mengidentifikasi obyek atau gejala dan mencari pemecahan masalah yang sedang diteliti sehingga diperoleh hasil yang dapat di pertanggung jawabkan.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yaitu merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi yang dilakukan dapat berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok, dan setelah itu dapat dilihat pengaruhnya. Eksperimen dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Sesuai dengan tujuannya untuk mengetahui efek suatu perlakuan, maka penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bersifat prediktif, yaitu meramalkan akibat dari suatu

manipulasi terhadap variabel terikatnya. Dengan pemberian suatu perlakuan, peneliti dapat meramalkan akibat apa yang akan terjadi pada variabel terikatnya.<sup>44</sup>

Dalam penelitian eksperimen terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut sedapat mungkin sama (homogen) atau mendekati sama karakteristiknya. Pada kelompok eksperimen diberikan pengaruh atau *treatment* tertentu, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan. Selanjutnya proses penelitian berjalan dan di observasi untuk menentukan perbedaan atau perubahan yang terjadi pada kelompok eksperimen. Perbedaan tersebut merupakan hasil bandingan keduanya.

Penelitian eksperimen ini termasuk dalam desain eksperimen kuasi (*quasi experiment*) dengan menggunakan pendekatan *Non-Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*, karena eksperimen yang dilakukan dengan pretest sebelum perlakuan diberikan posttest sesudahnya, sekaligus ada kelompok perlakuan dan kontrol. Dalam penentuan anggota sampelnya dipilih berdasarkan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kelompok-kelompok yang sudah tersedia.<sup>45</sup>

Sehubungan dengan hasil suatu eksperimen, maka validitas penelitian terdapat dua macam, yaitu (1) validitas yang berhubungan dengan efek yang ditimbulkan atau validitas internal, dan (2) validitas yang berhubungan dengan penerapan hasil eksperimen atau validitas eksternal.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Latipun, *Psikologi Eksperimen*, (Malang: UMM Press, 2006), hal 8.

<sup>45</sup> Latipun, *Psikologi Eksperimen*, (Malang: UMM Press, 2006), hal 116-117.

<sup>46</sup> Latipun, *Psikologi Eksperimen* (Malang: UMM Press, 2006), hal 76.

## 1. Validitas Internal

Cook dan Campbell mengemukakan sejumlah pengganggu validitas internal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a) *History* adalah kejadian-kejadian khusus yang terjadi antara pengukuran pertama dan kedua yang mempengaruhi penelitian.
- b) *Maturity* adalah proses yang dialami subyek sering berjalannya waktu, seperti lapar, haus, dan sakit.
- c) *Testing* atau pelaksanaan tes adalah pengaruh pengalaman mengerjakan *preexperimental measurement* terhadap skor subyek pada *posttest*.
- d) *Instrumentation* atau alat ukur adalah perubahan hasil pengukuran akibat perubahan penerapan alat ukur, dan perubahan pengamat.
- e) *Statistical regression* terjadi jika kelompok-kelompok dipilih berdasarkan skor ekstrim.
- f) *Selection* atau seleksi adalah bias yang terjadi karena perbedaan seleksi subyek pada kelompok pembandingan.
- g) *Experimental mortality* atau kehilangan dalam eksperimen adalah kehilangan subyek dari satu atau beberapa kelompok yang dipelajari yang terjadi selama penelitian berlangsung.
- h) Interaksi kematangan dengan seleksi terjadi dalam desain quasi eksperimental, yang dalam hal ini kelompok perlakuan dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak tetapi kelompok-kelompok utuh yang ada sebelumnya.

## 2. Validitas Eksternal

Validitas eksternal merupakan validitas yang berhubungan dengan penerapan hasil eksperimen. Menurut Cook dan Campbell pengganggu validitas eksternal diantaranya adalah:

- a) Interaksi seleksi dan perlakuan yang berkaitan dengan populasi yang ditargetkan. Karena itu seleksi sampel dilakukan dari populasi yang jelas.
- b) Interaksi kondisi dan perlakuan yang berkaitan dengan tempat kondisi subyek penelitian.
- c) Histori dan perlakuan. Yang dimaksud adalah bahwasanya penelitian eksperimen biasanya dilakukan dalam waktu yang pendek dan pada saat yang khusus sebagaimana yang dipilih oleh peneliti.

### B. Variabel Penelitian

Agar dapat diteliti secara empiris maka suatu konsep harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel. Variabel diartikan segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Maka variabel-variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel pengaruh dan variabel terpengaruh. Variabel-variabel itu adalah:

- a. Variabel eksperimental atau variabel *bebas*: Bimbingan kelompok

Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok pada siswa-siswi kelas VIII E SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.

- b. Variabel *terikat*

Variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu konstruk variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu.

Beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar terjadi satu pemahaman terhadap beberapa istilah tersebut, antara lain:

- a. Motivasi belajar adalah dorongan yang bersumber dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik yang menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang dilaksanakan dalam situasi kelompok pada peserta didik, yang mana peserta didik dalam kelompok tersebut mempunyai masalah yang sama yaitu masalah motivasi belajar yang rendah.

### D. Indikator Variabel

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam suatu penelitian, penentuan variabel sangat diperlukan, karena variabel tersebut dapat menentukan alur hubungan yang akan diteliti.

Indikator motivasi belajar adalah:

#### 1. Motivasi intrinsik

Motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri), misalnya:

- a. Aktivitas belajar tinggi
- b. Tekun dalam mengerjakan tugas

c. Ulet dalam menghadapi kesulitan.<sup>47</sup>

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan), diantaranya:

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban
- b. Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
- c. Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan
- d. Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
- e. Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting
- f. Belajar demi tuntutan dan jabatan yang diinginkan.<sup>48</sup>

## E. Subyek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo sebanyak 179 siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

<sup>47</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 514.

<sup>48</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994) hal 104.

Tabel 2.1

**Jumlah Populasi Kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo**

$\Sigma$	Kelas VIII					Total
	VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	VIII E	
Populasi	37	37	36	36	33	179

## 2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.<sup>49</sup>

Sampel yang diambil adalah 33 siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo, karena di kelas VIII E teridentifikasi terdapat siswa-siswi yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Sampel penelitian dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Kelompok pertama (kelompok treatment), dilakukan treatment dengan bimbingan kelompok.
2. Kelompok kedua (kelompok kontrol), tidak mendapat bimbingan kelompok tetapi hanya dilakukan pengontrolan terhadap perilaku subyek dengan observasi.

<sup>49</sup> Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal 219 - 220.

**Tabel 2.2**  
**Jumlah Sampel**

Kelas	Jumlah	Kelompok
VIII E	16	Kontrol
	17	Eksperimen
Jumlah	33	

Penentuan kelompok dilakukan dengan menggunakan sampling purposif (*purposive sampling*), karena pemilihan kelompok dilakukan sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti.

#### **F. Desain Penelitian**

Desain eksperimen merupakan semua proses yang diperlukan dalam merencanakan dalam melaksanakan suatu eksperimen. Desain eksperimen sering ditafsirkan sempit, yaitu sebagai suatu proses merencanakan eksperimen, sehingga hasil yang diperoleh dapat memecahkan masalah secara mantap.

Desain penelitian eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi (*Non-Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*). Dalam desain ini efek suatu perlakuan terhadap variabel dependen pada kelompok eksperimen setelah dikenai perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan sehingga akan terlihat perbedaan signifikansinya antara kelompok dependen dengan kelompok kontrol tersebut.

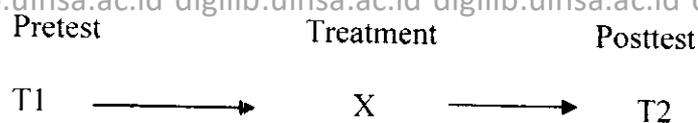
### a. Langkah Persiapan

Pertama dilakukan randomisasi antar kelas. Dari randomisasi akan mendapatkan satu kelas yang akan dilakukan penelitian. Dalam kelas tersebut akan ditentukan kelompok mana yang dikenai perlakuan dan mana yang tidak dikenai perlakuan (kelompok kontrol). Setelah itu dilakukan *pretest* sebelum dikenai perlakuan yang diberikan sama antar kelompok tadi dengan angket motivasi belajar. Setelah melakukan *pretest*, eksperimen dapat dimulai yaitu dengan pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan bimbingan kelompok, dilakukan selama jangka waktu yang telah ditentukan. Kelompok kontrol dibiarkan tanpa perlakuan apa-apa sepanjang waktu tersebut. Setelah pemberian perlakuan selesai, kedua kelompok di tes kembali seperti tes sebelum perlakuan yang disebut dengan *posttest*.

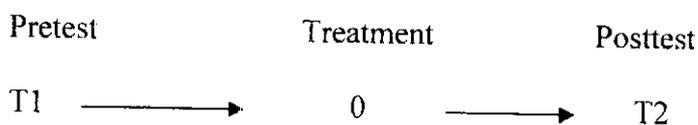
Rancangan pretest dan posttest ini dapat digambarkan sebagai berikut:

#### ***Kelompok Eksperimen***

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



#### ***Kelompok Kontrol***



Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### ***Kelompok Eksperimen***

1. Memberikan T1, yaitu pretest untuk mengukur skor motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok.
2. Memberikan treatment (perlakuan) pada siswa yaitu dengan melakukan bimbingan kelompok kepada siswa yang mempunyai skor terendah pada angket motivasi belajar.
3. Memberikan T2, yaitu posttest untuk mengukur skor motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo setelah dilaksanakan bimbingan kelompok.
4. Membandingkan T1 dan T2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok.

### ***Kelompok Kontrol***

1. Memberikan T1, yaitu pretest untuk mengukur skor motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok.
2. Tidak memberikan treatment (perlakuan) pada siswa yaitu tidak melakukan bimbingan kelompok kepada siswa yang mempunyai skor terendah pada angket motivasi belajar.

3. Memberikan T2, yaitu posttest untuk mengukur skor motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo setelah dilaksanakan bimbingan kelompok.
4. Membandingkan T1 dan T2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok.

**b. Langkah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok:**

1. Tahap Pembentukan

- a. Salam
- b. Berdo'a
- c. Berkenalan dan pengakraban
- d. Menjelaskan pelaksanaan bimbingan kelompok, diharapkan siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dapat berperan aktif.

2. Tahap Peralihan

- a. Menjelaskan peranan pemimpin dan peranan anggota kelompok, sehingga pelaksanaan bimbingan kelompok dapat berjalan sesuai dengan harapan.
- b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok, karena tanpa kesiapan yang baik misalnya pikiran belum fokus, hasil yang diharapkan tidak optimal.

### 3. Tahap Kegiatan

- a. Masing-masing anggota kelompok menyampaikan pendapat tentang masalah yang sedang dibahas, yaitu tentang motivasi belajar. Pada tahap ini yang dibahas antara lain: faktor-faktor penyebab siswa malas belajar dan solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut.
- b. Konselor merangkum pendapat-pendapat, saran-saran dari anggota kelompok dan interaksi antar siswa yang terjadi dan peneliti sebagai pengamat dalam jalannya bimbingan kelompok.
- c. Siswa yang ikut dalam bimbingan kelompok diminta menyampaikan hal-hal yang telah diperoleh dalam bimbingan kelompok

### 4. Tahap Pengakhiran

- a. Konselor menyampaikan bahwa kegiatan akan segera selesai.
- b. Siswa yang mengikuti bimbingan kelompok diminta pesan dan kesannya selama mengikuti proses bimbingan kelompok.
- c. Konselor merangkum hasil yang diperoleh selama proses bimbingan kelompok sebagai data pendukung atau memberikan solusi untuk dihadapi siswa.
- d. Do'a mengakhiri kegiatan.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya mudah dan lebih baik hasilnya dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara mendapatkan data melalui pengamatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah dengan melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan atau pedoman observasi sebagai instrumen penelitian. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini pelaksanaan observasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

pelaksanaan pretest, pemberian perlakuan berupa bimbingan kelompok, dan pelaksanaan posttest. Ketiga tahapan ini dilakukan di kelas VIII E dan ruang ketrampilan SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo dengan alamat Perum. Sawunggaling Permai Blok C / 1A Kletek Taman-Sidoarjo.

### 2. Metode Angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi responden. Angket yang dipakai adalah angket tertutup, artinya dalam

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 227.

angket tersebut telah tersedia jawaban, sehingga responden hanya memilih jawaban yang sesuai.

Alasan penggunaan angket adalah:

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
2. Segala sesuatu yang dinyatakan dalam jawaban angket adalah benar dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pernyataan yang ada dalam angket adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Menurut bentuknya angket yang dipakai adalah angket skala bertingkat (rating scale), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.<sup>51</sup>

**Tabel 3.1**

**Blue Print Skala Motivasi Belajar Siswa**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable
Motivasi Belajar	Intrinsik	Aktivitas belajar tinggi	1, 14, 18, 20	12
		Tekun dalam mengerjakan tugas	13, 17, 23	2, 3
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	7, 9, 21	4, 8, 16
	Ekstrinsik	Belajar demi memenuhi kewajiban	5, 15, 29	26

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 225 - 226.

	Belajar demi menghindari hukuman	30	22
	Belajar demi meningkatkan gengsi sosial	10, 24	19
	Belajar demi memperoleh pujian atau hadiah yang dianggap penting	11, 27	6
	Belajar demi tuntutan dan jabatan yang diinginkan	25	28
TOTAL		19	11

#### H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar diperoleh dengan menggunakan angket skala bertingkat. Penulisan angket motivasi belajar didasarkan pada blue print yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Angket penelitian dikembangkan berdasarkan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Untuk menghindari bias dalam pengumpulan data motivasi belajar siswa, maka item angket dirancang dalam bentuk favorable dan unfavorable. Aitem angket yang berbentuk favorable sebanyak 19 item, sedangkan unfavorable sebanyak 11 item.

Pernyataan favorabel adalah pernyataan yang menunjukkan sikap setuju, sedangkan unfavorabel adalah pernyataan yang menunjukkan sikap sangat tidak setuju. Adapun penilaian untuk item favorabel dan unfavorabel sebagaimana

terlampir dalam tabel 3.4, semakin tinggi nilai yang diperoleh subyek maka semakin tinggi motivasi belajar.

**Tabel 3.2**  
**Skoring Skala Motivasi Belajar**

Favorable		Unfavorable	
Pilihan	Skala	Pilihan	Skala
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	0
Setuju	3	Setuju	1
Ragu-ragu	2	Ragu-ragu	2
Tidak Setuju	1	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	0	Sangat Tidak Setuju	4

### 1. Uji Validitas

Data yang digunakan merupakan hasil skor dari kuisioner yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id disebarkan dalam bentuk kualitatif dan kemudian diubah dalam bentuk kuantitatif dengan menggunakan skala Likert. Data kuantitatif tersebut kemudian diuji validitasnya dengan menggunakan program SPSS 10,0 for windows dalam perhitungan korelasi. Uji validitas item-item pernyataan terdapat dalam kuisioner dilakukan dengan jalan melihat nilai probabilitasnya atas nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya kurang dari taraf kesalahan (5% atau 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa alat tersebut valid.

**Rumus:**

$$a. r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

$$b. r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

**Keterangan:**

$r_{xy}$  = korelasi antar variabel x dan y

$x$  =  $(X_i - X)$

$y$  =  $(Y_i - Y)$

**2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang berasal dari kata rely dan ability sering disamakan dengan consistency, stability, dependability (kepercayaan, keandalan, keajegan, kestabilan, konsisten, dan sebagainya). Pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana hasil alat tes tersebut dapat dipercaya. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel.

Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Saifuddin Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 83.

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik alpha cronbactis melalui program SPSS versi 10,0. Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan dua kali pada kelompok subyek. Adapun ketentuannya sebagai berikut: jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari r tabel, maka instrumen tersebut reliabel. Sebaliknya jika kurang dari r tabel maka instrumen kurang reliabel, maka rumusan koefisien Alpha adalah:

**Rumus:**

$$ral = \left\{ \frac{n}{n-1} \right\} \left( 1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right)$$

**Keterangan:**

Ral = korelasi keandalan alpha

$\sum Vi$  = jumlah variansi bagian I

$Vt$  = variansi total

**3. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan mengetahui kenormalan distribusi sebesar skor variabel. Apabila terjadi penyimpangan seberapa jauh penyimpangan tersebut variabel yang diuji hanya variabel dependen.

Uji normalitas dan uji homogenitas yang digunakan adalah dengan bantuan rumus Chi Kuadrat (Chi-Square) yaitu:

**Rumus:**

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_n}$$

**Keterangan:** $x^2$  = chi kuadrat $f_0$  = frekuensi yang diobservasi $f_h$  = frekuensi yang diharapkan**I. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu langkah yang dilakukan oleh peneliti setelah pengumpulan data dilakukan. Walaupun data yang telah dikumpulkan lengkap dan valid, jika peneliti tidak mampu menganalisisnya maka datanya tidak akan memiliki nilai ilmiah.

Metode yang digunakan adalah t-test. Dimana t-test kerap kali digunakan dalam eksperimen-eksperimen yang menggunakan sampel-sampel yang berkorelasi.

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah menggunakan analisis Uji-t Sampel Berpasangan (Paired-Samples T-test) digunakan untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada selisih antara dua variabel.

Rumus yang digunakan untuk uji-t sample berpasangan (paired-samples T-test) adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[ \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[ \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

---

<sup>53</sup> Dr. Abdul Muhid, M.Si, *Analisis Statistik SPSS for Windows: Cara Praktis Melakukan Analisis Statistik*, (Surabaya: Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel, 2010), hal 29.

**Keterangan:**

$x_1$  = Rata-rata sampel 1

$x_2$  = Rata-rata sampel 2

$s_1$  = Simpangan baku sampel 1

$s_2$  = Simpangan baku sampel 2

$s_1^2$  = Varian sampel 1

$s_2^2$  = Varian sampel 2

$r$  = Korelasi antar dua sampel

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 10.0 for windows sehingga tidak diperlukan melakukan perbandingan antara hasil penelitian dengan tabel statistik karena dari out put komputer dapat diketahui besarnya nilai P diakhir semua teknik statistik yang diuji.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 21 April s/d 29 Mei 2010 di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII E yang berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen 17 siswa dan kelompok kontrol 16 siswa. Jadwal kegiatan pada siswa kelas VIII E adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Jadwal Penelitian di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo**

No.	Tanggal	Pukul	Keterangan
1.	21 April 2010	08.00	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Hj. Retno Untari Hadi P,S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.
2.	24 April 2010	07.30-08.30	Meninjau ruang BP dan siswa kelas VIII E, serta menyusun jadwal penelitian dengan bapak Drs. Kustiyono, M.Pd selaku guru pembimbing.
3.	26 April 2010	08.30-09.30	Observasi pertama di kelas VIII E.
4.	10 Mei 2010	08.30-09.00	Penyebaran angket (pengambilan <i>pretest</i> ).
5.	19 Mei 2010	08.00-09.30	Observasi kedua, pemberian <i>treatment</i> pertama.
6.	27 Mei 2010	08.00-09.00	Observasi ketiga, pemberian <i>treatment</i> kedua.
7.	29 Mei 2010	08.00-09.30	Penyebaran angket (pemberian <i>posttest</i> ) dan pengambilan surat keterangan telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.

## **2. Deskripsi Kegiatan Penelitian**

### **I. Observasi**

#### ***a. Kegiatan***

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga observasi yaitu sebagai berikut:

##### **1. Observasi pertama**

Pada tanggal 26 April 2010 pukul 08.30-09.30 merupakan penelitian awal (observasi pertama) yang dilakukan peneliti kepada seluruh siswa kelas VIII E. Penelitian awal ini dilakukan di kelas VIII E dengan mengamati perilaku siswa dan cara berinteraksi siswa kelas VIII E dengan guru pada saat kegiatan belajar berlangsung.

##### **2. Observasi kedua**

Pada tanggal 19 Mei 2010 pukul 08.00-09.30 merupakan observasi kedua di ruang ketrampilan, dilakukan pada kelompok eksperimen dengan menerapkan metode bimbingan kelompok pertama. Dengan melakukan pengamatan pada perilaku siswa, cara siswa memecahkan masalah motivasi belajar yang rendah dan cara berinteraksi antar anggota kelompok pada saat melakukan bimbingan kelompok pertama.

##### **3. Observasi ketiga**

Pada tanggal 27 Mei 2010 pukul 08.00-09.00 merupakan observasi akhir (observasi ketiga) yang dilakukan penelitian pada kelompok eksperimen dengan menerapkan metode bimbingan kelompok kedua,

memecahkan masalah motivasi belajar yang rendah dan cara berinteraksi antar anggota kelompok pada saat melakukan bimbingan kelompok kedua, yang memiliki tujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah melakukan bimbingan kelompok kedua, apakah hasil yang dicapai selama kegiatan bimbingan kelompok sudah maksimal atau belum.

### ***b. Hasil Kegiatan***

#### **1) Observasi pertama**

Berdasarkan observasi pertama di kelas VIII E hasil yang diperoleh adalah bahwa terdapat empat siswa laki-laki yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran, siswa tersebut duduk berada di urutan belakang. Siswa tersebut antara lain Ck, Dm, Da dan Dy.

#### **2) Observasi kedua**

Berdasarkan observasi kedua di ruang ketrampilan, dilakukan pada kelompok eksperimen dengan menerapkan metode bimbingan kelompok

pertama, sehingga hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a) Dalam proses terbentuknya bimbingan kelompok adalah cukup baik, tetapi konselor atau guru pembimbing harus lebih menjelaskan lagi tentang pengertian bimbingan kelompok serta tujuan dari kegiatan tersebut, agar siswa benar-benar mengerti atau memahami maksud dari kegiatan dan siswa dapat menjalankan dengan serius.

- b) Kendala-kendala yang muncul adalah siswa menunjukkan sikap kurang semangat dan siswa mengantuk.
- c) Tingkat penerimaan peserta bimbingan kelompok adalah cukup baik, meskipun ada siswa yang mendengarkan atau menjawab dengan sikap yang tidak tegas.
- d) Keaktifan peserta bimbingan kelompok adalah UI; aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, Dimas Wahyu; cukup aktif, Wi; aktif, Da; cukup aktif, Te; cenderung pendiam atau diam saja, dan Dy; cukup aktif.
- e) Kejadian-kejadian yang perlu dicermati adalah suara pembimbing atau siswa kurang keras dan tingkat keseriusan siswa cukup baik, meskipun ada beberapa anak yang menunjukkan sikap kurang semangat atau sikap duduk tidak tenang.
- e) Kejadian-kejadian yang muncul adalah banyak siswa yang diam saat guru menjelaskan pelajaran, banyak siswa yang duduk di belakang

berbicara dengan temannya, dan banyak siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan izin ke belakang.

### 3) Observasi ketiga

Berdasarkan observasi ketiga pada saat bimbingan kelompok kedua, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Proses terbentuknya bimbingan kelompok adalah sangat baik, karena guru pembimbing sudah menjelaskan tentang pengertian bimbingan kelompok serta tujuan dari kegiatan tersebut sehingga siswa sudah

- b. Kendala-kendala yang muncul adalah siswa berbicara dengan teman sebelahnya.
- c. Tingkat penerimaan peserta bimbingan kelompok adalah sangat baik, karena siswa yang mendengarkan atau menjawab dengan sikap tegas.
- d. Keaktifan peserta bimbingan kelompok adalah Ul, Dy, Wi dan Dm; aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pembimbing, sedangkan Da dan Te; cukup aktif.
- e. Kejadian-kejadian yang perlu dicermati adalah sikap duduk siswa yang seandainya dan tingkat keseriusan siswa sangat baik, meskipun ada satu anak yang menunjukkan sikap kurang semangat yaitu Da.

## **II. Angket**

### **a. Kegiatan**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua kegiatan untuk penyebaran angket motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

#### **1) Pretest**

Peneliti melakukan penyebaran angket (pretest) pada seluruh siswa kelas VIII E, yang memiliki tujuan untuk mengetahui hasil awal dari motivasi belajar siswa yang ditimbulkan sebelum menerapkan metode bimbingan kelompok pertama maupun kedua. Pretest ini dilakukan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen (treatment) maupun kelompok kontrol.

Peneliti melakukan penyebaran angket (posttest) pada seluruh siswa kelas VIII E, yang memiliki tujuan untuk mengetahui hasil akhir dari motivasi belajar siswa yang ditimbulkan setelah menerapkan metode bimbingan kelompok pertama maupun kedua. Posttest ini dilakukan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen (treatment) maupun kelompok kontrol.

#### ***b. Hasil Kegiatan***

##### **1) Pretest**

Berdasarkan hasil pretest atau angket motivasi belajar, maka hasil yang diperoleh adalah angket tersebut di analisa secara kuantitatif, sehingga dari hasil angket tersebut diperoleh bahwa dalam kelompok eksperimen (treatment) terdapat enam siswa yang memiliki kategori motivasi rendah. Siswa tersebut antara lain: Da, Dm, Dy, Te, Ul, dan Wi.

##### **2) Posttest**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan hasil posttest atau angket motivasi belajar, maka hasil yang diperoleh adalah angket tersebut di analisa secara kuantitatif, sehingga dari hasil angket tersebut diperoleh bahwa dalam kelompok eksperimen (treatment) terdapat tiga siswa yang masih memiliki kategori motivasi rendah. Siswa tersebut antara lain: Da, Fe, dan Se.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua kegiatan dengan menerapkan metode bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

1) Treatment pertama (bimbingan kelompok I), tahap-tahap treatment pertama meliputi:

#### **I) Tahap Pembentukan**

- (1) Salam.
- (2) Berdo'a.
- (3) Berkenalan dan pengakraban (menyebutkan masing-masing nama lengkap dan nama panggilan, alamat dan cita-cita siswa).
- (4) Menjelaskan pelaksanaan bimbingan kelompok, diharapkan siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dapat berperan aktif.

#### **II) Tahap Peralihan**

- (1) Menjelaskan peranan pemimpin dan peranan anggota kelompok, sehingga pelaksanaan bimbingan kelompok dapat berjalan sesuai dengan harapan.
- (2) Menanyakan kesiapan anggota kelompok, karena tanpa kesiapan yang baik misalnya fikiran belum fokus, hasil yang diharapkan tidak optimal.

#### **III) Tahap Kegiatan**

- (1) Masing-masing anggota kelompok menyampaikan alasan mengapa mereka mempunyai motivasi belajar yang rendah.
- (2) Konselor merangkum pendapat-pendapat dari anggota kelompok.

(3) Konselor memberi informasi:

- (a) Kategori motivasi belajar rendah.
- (b) Kurangnya semangat dalam belajar merupakan hal yang harus dihindari karena ada indikasi membuat malas dalam mengikuti pelajaran.
- (c) Kebiasaan yang dilakukan siswa tersebut sangat merugikan diri sendiri.
- (d) Kebiasaan yang dilakukan selain merugikan diri sendiri juga merugikan orang lain.
- (e) Mencari tempat duduk sebaiknya di depan karena jika dibelakang tidak dapat berkonsentrasi sehingga hasil yang didapat tidak sesuai dengan yang diharapkan atau juga dapat mengakibatkan malas.
- (f) Tidak terlalu banyak melihat televisi, atur waktu sebaik mungkin untuk belajar dirumah dan tidak banyak bermain dengan teman di luar rumah.
- (g) Menyadari bahwa kebiasaan tersebut dapat merugikan dan awal dari kegagalan dan berusaha untuk berbenah diri.
- (h) Peserta diminta menyampaikan hal-hal yang telah diperoleh dalam bimbingan kelompok.

**IV) Tahap Pengakhiran**

- (1) Konselor menyampaikan bahwa kegiatan akan segera selesai.

- (2) Konselor menanyakan kepada anggota kelompok tentang topik yang telah dibahas (sudah mengerti, memahami dan mengambil tindakan selanjutnya).
  - (3) Anggota kelompok diminta pesan dan kesannya selama mengikuti proses bimbingan kelompok tersebut.
  - (4) Konselor merangkum.
  - (5) Kesepakatan: anggota kelompok untuk menindak lanjuti hasil dari bimbingan kelompok.
  - (6) Do'a mengakhiri kegiatan.
- 2) Treatment kedua (bimbingan kelompok II), tahap-tahap treatment kedua meliputi:

### **I) Tahap Pembentukan**

- (1) Salam.
- (2) Berdo'a.
- (3) Berkenalan dan pengakraban kembali
- (4) Menjelaskan pelaksanaan bimbingan kelompok diharapkan siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dapat berperan aktif.

### **II) Tahap Peralihan**

- (1) Menjelaskan peranan pemimpin dan peranan anggota kelompok, sehingga pelaksanaan bimbingan kelompok dapat berjalan sesuai dengan harapan.

- (2) Menanyakan kesiapan anggota kelompok, karena tanpa kesiapan yang baik misalnya pikiran belum fokus, hasil yang diharapkan tidak optimal.

### **III) Tahap Kegiatan**

- (1) Masing-masing anggota kelompok menyampaikan alasan mengapa mereka mempunyai motivasi belajar yang rendah.
- (2) Konselor merangkum pendapat-pendapat dari anggota kelompok.
- (3) Konselor memberi informasi:
  - (a) Kategori motivasi belajar rendah.
  - (b) Mempunyai semangat dalam belajar itu merupakan hal sangat penting sehingga akan menentukan berhasil atau tidaknya anda dalam meraih masa depan.
  - (c) Perlunya menambah waktu belajar anda, yang biasanya satu jam menjadi dua jam dalam sehari.
  - (d) Jika mengalami kesulitan dalam belajar dirumah maupun di sekolah, segera meminta bantuan orang terdekat atau teman yang dapat membantu anda.
  - (e) Anda harus mempunyai keyakinan dan rasa percaya diri agar pendirian anda tidak goyah dalam mengatasi kesulitan yang ada.
  - (f) Peserta diminta menyampaikan hal-hal yang telah diperoleh dalam bimbingan kelompok.

#### **IV) Tahap Pengakhiran**

- (1) Konselor menyampaikan bahwa kegiatan akan segera selesai.
- (2) Konselor menanyakan kepada anggota kelompok tentang topik yang telah dibahas (sudah mengerti, memahami dan mengambil tindakan selanjutnya).
- (3) Anggota kelompok diminta pesan dan kesannya selama mengikuti proses bimbingan kelompok tersebut.
- (4) Konselor merangkum.
- (5) Kesepakatan anggota kelompok untuk menindak lanjuti hasil dari bimbingan kelompok.
- (6) Do'a mengakhiri kegiatan.

#### ***b. Hasil Kegiatan***

##### 1) Treatment pertama (bimbingan kelompok I)

Berdasarkan dari pelaksanaan treatment pertama (bimbingan kelompok I), maka hasil yang diperoleh adalah bahwa tingkat motivasi belajar siswa sudah terdapat peningkatan. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang sesuai harapan. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu ditindak lanjuti dengan treatment kedua (bimbingan kelompok II) untuk melihat hasil dari dinamika bimbingan kelompok yang terjadi.

##### 2) Treatment kedua (bimbingan kelompok II)

Berdasarkan dari pelaksanaan treatment kedua (bimbingan kelompok II), maka hasil yang diperoleh adalah bahwa tingkat motivasi

belajar pada siswa kelas VIII E sudah terjadi peningkatan, dalam hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa pada saat siswa berada di kelas.

## 2. Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas item dipengaruhi, oleh sikap persepsi dan motivasi belajar responden dalam penelitian memberikan jawaban, oleh karena itu mutu jawaban yang diberikan tergantung pada apakah dia dapat menangkap isi pernyataan dengan tepat serta bersedia menjawab dengan baik.

Uji validitas item menggunakan bantuan program SPSS versi 10.00 dimana item yang gugur dibuang dan item yang valid dipakai yang diuji selanjutnya maka diperoleh hasil sebagai berikut. Lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Item Motivasi Belajar**

No	Item	Corrected Item-Total Correlation (r <sub>bt</sub> )	Df = 31	Keterangan
1	Item1	,4755	0,355	Valid
2	Item2	,1466	0,355	Tidak Valid
3	Item3	-,2054	0,355	Tidak Valid
4	Item4	,3314	0,355	Tidak Valid
5	Item5	-,1649	0,355	Tidak Valid
6	Item6	,4127	0,355	Valid
7	Item7	,1818	0,355	Tidak Valid
8	Item8	,3648	0,355	Valid
9	Item9	,1417	0,355	Tidak Valid
10	Item10	,0474	0,355	Tidak Valid
11	Item11	,1237	0,355	Tidak Valid
12	Item12	,3925	0,355	Valid
13	Item13	,5237	0,355	Valid
14	Item14	,3044	0,355	Tidak Valid
15	Item15	,5237	0,355	Valid
16	Item16	,4123	0,355	Valid

17	Item17	-,0481	0,355	Tidak Valid
18	Item18	,3752	0,355	Valid
19	Item19	,4259	0,355	Valid
20	Item20	,3095	0,355	Tidak Valid
21	Item21	-,1824	0,355	Tidak Valid
22	Item22	,3094	0,355	Tidak Valid
23	Item23	,4212	0,355	Valid
24	Item24	,4726	0,355	Valid
25	Item25	,0278	0,355	Tidak Valid
26	Item26	,3533	0,355	Valid
27	Item27	,3138	0,355	Tidak Valid
28	Item28	-,1041	0,355	Tidak Valid
29	Item29	,1110	0,355	Tidak Valid
30	Item30	,1596	0,355	Tidak Valid

Sumber: hasil pengolahan data Excel dan SPSS V.10, scale, analisis validitas

Melalui validitas, penulis mendapati beberapa item soal dalam variabel motivasi belajar dari 30 item soal, hanya 12 item yang valid, sehingga dapat dijelaskan bahwa dari masing-masing variabel kurang baik. Dimana dari semua item soal mempunyai harga koefisien bobot total ( $r$  hasil) positif dan lebih besar dari pada harga  $r$  tabel dan jumlah sampel 33. maka  $r$  tabel adalah  $33 - 2 = 31$  dua arah sehingga di dapat angka 0,355, dengan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id demikian semua item tersebut hanya beberapa yang valid sehingga dari yang valid dapat mengukur konstrak.

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Validitas Item Valid**

No	Item	Corrected Item-Total Correlation (r <sub>bt</sub> )	Df = 31	Keterangan
1	Item1	,4755	0,355	Valid
2	Item6	,4127	0,355	Valid
3	Item8	,3648	0,355	Valid
4	Item12	,3925	0,355	Valid
5	Item13	,5237	0,355	Valid
6	Item15	,5237	0,355	Valid
7	Item16	,4123	0,355	Valid

8	Item18	,3752	0,355	Valid
9	Item19	,4259	0,355	Valid
10	Item23	,4212	0,355	Valid
11	Item24	,4726	0,355	Valid
12	Item26	,3533	0,355	Valid

Sumber: hasil pengolahan data Excel dan SPSS V.10, scale, analisis validitas

### b. Uji Reliabilitas

Setelah diketahui item yang valid, maka item-item tersebut diuji keandalannya teknik alpha, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

#### Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	R Alpha	Keterangan
Motivasi belajar	,6773	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel motivasi belajar diketahui besarnya koefisien reliabilitas Alpha adalah 0,6773. Berdasarkan kriteria pengujian reliabilitas terlihat bahwa besarnya alpha 0,6773 lebih besar dari 0,355 sehingga dikatakan reliabel.

### c. Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian normalitas sebaran dengan menggunakan Chi Square diketahui besarnya Chi Square adalah 0,30 dengan signifikansi 0,862. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian terlihat bahwa besarnya signifikansi 0,862 lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dijelaskan bahwa sebaran data adalah normal.

#### d. Uji-t Sampel Berpasangan (Paired-Samples T-test)

Dari pengujian Uji-t sampel berpasangan (paired-samples t-test) diketahui besarnya t hitung adalah -2,665 dengan signifikansi sebesar 0,012. Pengujian ini menggunakan level of signifikan 5% dengan  $df = 32$  dengan demikian diperoleh besarnya nilai t tabel adalah 1,697. Berdasarkan kriteria pengujian terlihat bahwa besarnya t hitung = 2,665 > t tabel = 1,697. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis **diterima** berarti ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII E.

Dari pengujian Uji-t sampel berpasangan (paired-samples t-test) dengan semua aitem yang valid maka dapat diketahui besarnya t hitung adalah -1,714 dengan signifikansi sebesar 0,096. Pengujian ini menggunakan level of signifikan 5% dengan  $df = 32$  dengan demikian diperoleh besarnya nilai t tabel adalah 1,697. Berdasarkan kriteria pengujian terlihat bahwa besarnya t hitung = 1,714 > t tabel = 1,697. Dengan demikian juga dapat disimpulkan bahwa hipotesis juga **diterima** berarti ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII E.

### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diketahui bahwa siswa yang setelah diberikan bimbingan kelompok lebih tinggi daripada siswa yang sebelum diberikan bimbingan kelompok, tetapi karena perbedaan skor motivasi belajar cukup signifikan, sehingga dapat dianggap ada pengaruh.

Oleh sebab itu, hipotesis berbunyi ada pengaruh motivasi belajar antara sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan sesudah diberikan bimbingan kelompok diterima.

Motivasi belajar adalah faktor yang penting dalam belajar, karena dengan motivasi berfungsi untuk menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan seseorang, misalnya dalam belajar semakin besar motivasinya maka semakin besar pula peluang untuk meraih kesuksesan belajarnya, tidak ingin menyerah, rajin membaca buku untuk meningkatkan prestasinya, ataupun memecahkan masalahnya, sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran akibatnya akan mengalami kesulitan dalam belajar dan mendapatkan hasil yang tidak maksimal atau sesuai dengan harapan dan keinginan.

Siswa yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Siswa itu boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran siswa bahwa suatu obyek, siswa, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya.

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa dalam situasi kelompok dan ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam bimbingan kelompok dilakukan, penyampaian informasi maupun aktivitas kelompok dalam pemecahan masalah sangat diperlukan agar dapat memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri. Aktivitas kelompok juga lebih efektif karena selain peran siswa aktif, dapat pula memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa siswa yang sesudah diberikan bimbingan kelompok memiliki motivasi belajar lebih tinggi daripada siswa yang sebelum diberikan bimbingan kelompok artinya ditemukan adanya pengaruh bimbingan kelompok yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, yaitu:

1. Bagi tenaga pengajar (guru) di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo, dengan

motivasi belajar yang cukup, hal ini mengindikasikan kepada guru untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang dapat mempengaruhi tumbuhnya motivasi belajar siswa dalam mencapai prestasi dan menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk atau ingin melakukan sesuatu.

2. Bagi para siswa, diharapkan lebih memahami akan makna belajar agar tercapai semua keinginan serta cita-cita yang diharapkannya dan sebagai siswa tidak terpengaruh dengan teman-temannya dan lebih berkonsentrasi dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Bagi peneliti lain yang tertarik dan berminat untuk melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap penelitian ini, penulis menyarankan untuk memperhatikan lagi pada alat ukur yang digunakan, alat ukur harus disesuaikan dengan teori yang relevan dengan penelitian. Bahkan dipandang perlu dilakukan penelitian serupa dengan sasaran populasi atau wilayah, pendekatan penelitian, serta instrumen pengumpulan data yang lebih teliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Syaifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2008.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: GP Press, 2009.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 1999.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Khari, Sodikin, Skripsi: *Perbedaan Motivasi Belajar Instrinsik dan Ekstrinsik Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di SMAN 1 Krian Sidoarjo*, Surabaya: Fakultas Dakwah Prodi Psikologi IAIN Sunan Ampel, 2009.
- Kustiyono, Penelitian Tindakan Kelas (PTK): *Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Kelas Melalui Bimbingan Kelompok Siswa kelas 9A SMP Negeri 3 Taman*, Sidoarjo: SMP Negeri 3 Taman, 2009.
- Latipun, *Psikologi Eksperimen*, Malang: UMM Press, 2006.
- Muhid, Abdul, *Analisis Statistik SPSS for Windows: Cara Praktis Melakukan Analisis Statistik*, Surabaya: Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel, 2010.
- Nasution, MA, *Didaktit Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Natawidjaja, Rochman, *Konseling Kelompok (Konsep Dasar dan Pendekatan)*, Bandung: Rizqi Press, 2009.
- Nurihsan, Juantika, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Aditama, 2007.
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.
- Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Romlah, Tatiek, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2001.

Rosyada, Dede, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", diunduh 9 April 2010 dari <http://blog.dederosyada.com/wp...meningkatkan-motivasi-belajar-siswa.ppt>.

Santrock, John W, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2007.

Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.

Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Sumargi, Agnes Maria, F. Dessi Christanti dan Ermida Simanjuntak, Analisis Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, dalam *Insan Media Psikologi*, 2007.

Surya, Mohamad, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003.

Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994.

Ubaydillah, AN, "Bagaimana Memotivasi Orang Lain", diunduh 25 April 2010 dari <http://www.e-psikologi.com>.

Urifah, Khusnul, Skripsi: *Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Yang Ibunya Bekerja dan Siswa Yang Ibunya Tidak Bekerja Di SMU Negeri 5 Surabaya*, Surabaya: Fakultas Dakwah Prodi Psikologi IAIN Sunan Ampel, 2007.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: ANDI, 2004.

Yusuf, Syamsu dan Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2006.